
Pengaruh Efektifitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah

Nuni Oktaviani¹, Sehuri²

^{1,2}STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu
nunidosen@gmail.com

DOI : 10.55656/ksij.v5i2.119

Disubmit: (20 Januari Juni 2019) | Direvisi: (4 April 2019) | Disetujui: (1 Mei 2019)

Abstract

Murabahah financing is financing with a sale and purchase agreement in a financial institution shown to the seller and buyer. The selling price is the purchase price plus the profit. The financial institution must state the actual price and state the profit determined according to the agreed percentage. Payment can be made by paying fixed installments according to the agreed amount until the specified time period. The main problem in this research is: "Murabahah financing distributed to large customers, but why is the customer's income level still low?" "Based on the existing problems, the researchers conducted research with the title "The Effect of Murabahah Financing Effectiveness on Customer Income Levels" (Case study at BMT AL-Falah Sumber Cirebon Regency). The discussion in this research uses quantitative descriptive methods. The descriptive meaning is: "Research is intended to investigate circumstances, conditions, situations, events, activities and other things, the results of which are presented in the form of a research report." Population is a generalized area consisting of: objects/subjects that have certain qualities and characteristics determined by the researcher to be studied and conclusions drawn." The population used in this research is customers who use murabahah contracts, namely 560 customers. To determine the sample, the researcher selected 10% of the existing population. Thus, the number of samples in this study is: $560 \times 0.10 = 56$, or the sample in this study is 56 people. Based on the results of the research conducted, conclusions can be drawn. The effectiveness of murabahah financing has a significant influence on the level of customer income in Baitul Maal wa Tamwil Al-Falah Sumber Cirebon Regency. It is proven from the calculation results of $t_{count} > t_{table}$, namely $6,625 > 2,000$. The results of the coefficient of determination test show that the level of customer income can be explained by the effectiveness of murabahah financing by 44.8%, while the remaining 55.2% is influenced by other variables not included in this research.

Keywords: Effectiveness of Murabahah Financing, Customer Income

Abstrak

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan akad jual beli dalam lembaga keuangan yang ditunjukkan kepada penjual dan pembeli. Harga penjualan merupakan harga pembelian ditambah dengan keuntungan. Pihak lembaga keuangan harus menyebutkan harga sebenarnya dan menyebutkan keuntungan yang ditentukan sesuai dengan presentase yang telah disepakati. Pembayaran bisa dilakukan dengan cara membayar cicilan tetap sesuai jumlah yang telah disepakati sampai jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah : " Pembiayaan murabahah yang disalurkan kepada nasabah besar, tetapi mengapa tingkat pendapatan nasabah masih rendah? "Berdasarkan Masalah yang ada, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Efektifitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah" (Study kasus pada BMT AL-

Falah Sumber Kabupaten Cirebon). Pembahasan dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif. pengertian deskriptif yaitu : “ Penelian yang dimaksud kan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Populasi adalah wilyah generalisasi yang terdiri atas :objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu nasabah yang menggunakan akad *murabahah* yaitu sebanyak 560 nasabah. untuk menentukan sampel, peneliti memilih 10% dari jumlah populasi yang ada. Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu : $560 \times 0,10 = 56$, atau sampel pada penelitian ini yaitu 56 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan. Efektivitas pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nasabah di *Baitul Maal wa Tamwil* Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon. Terbukti dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,625 > 2,000$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa tingkat pendapatan nasabah dapat dijelaskan oleh efektivitas pembiayaan *murabahah* sebesar 44,8%, sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan pada penelitian ini.

Kata Kunci : Efektifitas Pembiayaan Murabahah, Pendapatan Nasabah

Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Diawali dengan didirikannya bank islam Indonesia pertama, yakni Bank Mu’amalat Indonesia, diikuti oleh Bank Syariah Mandiri dan lembaga keuangan lainnya seperti, Bank perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Pegadaian Syariah dan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Kehadiran *Baitul maal wa Tamwil* menjadi solusi bagi msyarakat mengah kecil agar menikmati fasilitas pelayanan lembaga keuangan dengan prinsip syariah seperti halnya Bank Syariah yang di desa desa terpencil belum tersebar luas. Keberadaan *Baitul Maal wa Tamwil* turut membantu peningkatan perekonomian yang berbasis Syariah dan terhindar dari Ribawi yang diharamkan oleh agama Islam. Penjabaran tersebut sejalan dengan Buchari Alma yang menjelaskan bahwa :

“*Baitu maal wa tamwil* Merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yanf salaam: keselamatan (berintikan keadilan) kedamaian, kesejahteraan (Alma, 2009).

Sebagai lembaga keuangan, *Baitul Maal wa Tamwil* berkewajiban untuk mendistribusikan dana yang telah terhimpun dalam bentuk pembiayaan, sepantasnya bisa menggunakan dana tersebut dengan efektif, misalnya untuk menambahkan modal untuk mengembangkan usahanya, sehingga dengan semakin meningkatnya keuntungan usaha, maka akan mempengaruhi pendapatan dan laba. Dengan demikian, pendapat nasabah akan meningkat. Sebagai mana dijelaskan oleh Elvis f Weol, bahwa :“Pendapatan merupakan jumlah rupiah yang diperoleh oleh setiap individu yang tinggal serumah melalui mata pencahariannya atau dari sumber sumber lain, dinyatakan dalam rupiah perbulan (Weol, 2014).

Selanjutnya, pembiayaan yang ditawarkan oleh *Baitul Maal wa Tamwil* cukup beragam. Pembiayaan ini biasanya menggunakan prinsip bagi hasil (*mudlarabah, musyarakah*), *prinsip jual beli (murabahah, salam, istishna dan ijarah)*. Salah satu produk pembiayaan yang

ditawarkan *batitul mal ma tamwil* yaitu murabahah. Pembiayaan murabahah telah diatur dalam keputusan menteri koperasi dan usaha kecil menengah no.91/Kep/M.kukm/ix 2004 Tentang pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah (Cahyono, 2011).

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan akad jual beli dalam lembaga keuangan yang ditunjukkan kepada penjual dan pembeli. Harga penjualan merupakan harga pembelian ditambah dengan keuntungan. Pihak lembaga keuangan harus menyebutkan harga sebenarnya dan menyebutkan keuntungan yang ditentukan sesuai dengan presentase yang telah disepakati. Pembayaran bisa dilakukan dengan cara membayar cicilan tetap sesuai jumlah yang telah disepakati sampai jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut Veithzal Rivai dan Andria permata Veithzal

“Murabahah merupakan akad jual beli atas suatu barang dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya (Rivai, 2008).

Berdasarkan data statistik perbankan syariah, pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah yang besar adalah murabahah pada bulan januari 2016. Pembiayaan dengan jenis akad murabahah yang disalurkan oleh Bank Syariah dan unit usaha syariah mencapai 115.9T (OJK, 2017).

Pada penelitian dewi gilang maharani f, menjelaskan tentang fenomena yang ada bahwa pembiayaan Murabahah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah Di BMT Nur l'annah Plered, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan Bahwa pengaruh pembiayaan murabahah terhadap peningkatan pendapatan nasabah di BMT Nur l'annah sebesar nilai R2 adalah 0,514 berarti sebesar 51,4% sedangkan 48,6% di pengaruhi faktor lain (Gilang, 2011).

Di Sisi lain, hasil pengamatan lapangan dan wawancara dengan Manajer *Baitu Maal wa Tamwil* AL-falah Sumber, Drs. M Imron Rosidi mengatakan bahwa pembiayaan yang banyak diminati oleh Nasabah *Baitu Maal wa Tamwil* AL-falah Sumber Kabupaten Cirebon adalah Pembiayaan *murabahah*. Dikarenakan pembiayaan ini mudah dipahami oleh nasabah dan memiliki tingkat resiko yang lebih rendah (Rosidi, 2017). Setelah mendapat pembiayaan murabahah ini pendapat nasabah akan meningkat. Akan tetapi, yang terjadi di lapangan diduga pendapatan nasabah stagnan tidak ada pendapatan. Faktanya, banyak nasabah mengajukan pembiayaan dengan produk murabahah, tetapi nasabah tidak menggunakan dana yang diberikan oleh lembaga keuangan dengan efektif. Berdasarkan teorinya, “Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan” (Rosidi, 2017) jadi sudah selayaknya pembiayaan yang diberikan digunakan selektif mungkin.

Dari penjelasan diatas, timbul masalah dan perlu diteliti. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah : “ Pembiayaan murabahah yang disalurkan kepada nasabah besar, tetapi mengapa tingkat pendapatan nasabah masih rendah? “

Berdasarkan Masalah yang ada, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektifitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah” (Study kasus pada BMT AL-Falah Sumber Kabupaten Cirebon).

Metode Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif. pengertian deskriptif yaitu : “ Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan,

kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”(Arikunto, 2010)

1) Populasi

Menurut Sugiyono, 2009 :“Populasi adalah wilyah generalisasi yang terdiri atas :objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu nasabah yang menggunakan akad *murabahah* yaitu sebanyak 560 nasabah.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik uyang dimiliki oleh populasi. Pengertian tersebut, sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam buku *Statiska Untuk Penelitian* bahwa : Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Murti Sumarni, 2010 “Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi.”

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probably sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untu dipilih menjadi anggota sampel (Arikunto, 2010). sifat pengambilan sampel dilakukan secara acak (*sampel random*) sehingga responden memiliki kesempatan yang sama dijadikan obek sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto, 2010 bahwa : “Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. tetapi, jika jumlah sebjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.”

Untuk menentukan sampel, peneliti memilih 10% dari jumlah populasi yang ada. Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu : $560 \times 0,10 = 56$, atau sampel pada penelitian ini yaitu 56 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini, dilakukan dengan menyerah daftar pertanyaan (kuesioner) untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan. Sebagaimana dijelskan oleh Sugiyono, 2010 bahwa :“kuesioner merupakan teknin pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010).

Untuk mengukur jawaban resonden, digunakan Skala likert.

Menurut Istijanto, Bahwasanya : “Skala *likert* ini meminta persetujuan responden menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap serangkaian pernyataan tentang suatu obyek.”

Adapun jawaban dan skor dari kuesioner pada penelitian ini, dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

KETERANGAN	NILAI SKOR
Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	4
Sangat Tidak setuju (STS)	5

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.” sedangkan Joko Subagyo, mendefinisikan bahwa :

“ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, Sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Observasi dilakukan di BMT AL Falah Sumber Kabupaten Cirebon.

3. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa “ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Sugiyono, 2010). wawancara dilakukan kepada Manajer dan Marketing Senior BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon.

4. Studi Pustaka

Study kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan study penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Definisi Operation Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu

1. Variabel bebas (*Independen*) yaitu efektivitas pembiayaan murabahah. Efektivitas pembiayaan *murabahah* adalah tingkat pencapaian program pembiayaan *murabahah* dengan target pembiayaan *murabahah* yang sudah ditetapkan. Parameter yang digunakan yaitu : prosedur pembiayaan, persyaratan pembiayaan, waktu pencairan, tujuan dan target pembiayaan *murabahah* (Anggriawa, 2010).
2. Variabel terikat (*dependen*), yaitu tingkat pendapatan nasasbah. pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk. Tingkat pendapatan ini yaitu : tingkat atas, tingkat menengah dan tingkat bawah (Sukirno, 2010).

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel X : Efektivitas Murabahah	Prosedur Pembiayaan	• Pengajuan Pembiayaan	Skala yang digunakan yaitu skala ordinal dengan model Likert. Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
		• Survei	
	Persyaratan pembiayaan	• Dokumen umum	
		• Agunan	
Waktu pencairan	Tujuan	• Biaya administrasi	
		• Barang	
		• Harga	
		• Kecepatan waktu pencairan	
Variabel Y : Tingkat Pendapatan Nasabah = Pendapatan pribadi	Faktor Pendidikan	• Pembelian produk	
		• Praktik jual beli uang bebas dari unsur <i>riba</i>	
	Faktor Produksi	• Memenuhi kebutuhan nasabah	
		• Meningkatkan produksi	

- Motivasi
- Manajemen Usaha
 - Internal
 - Eksternal

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Kuesioner. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator dari turunan dimensi variabel penelitian (terlampir). Sebelum instrumen ini digunakan perlu diadakan uji instrumen, meliputi :

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono, “Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan validitas intrnal dengan analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor pada butir dengan skor total. Analisis uji bantuan program SPSS versi 19.0. Adapun rumus korelasi *pearson product moment (PPM)* (Arikunto, 2010) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} =Nilai koefisien kolerasi product moment
n =Jumlah sampel
 ΣX =Jumlah dari skor item soal
 ΣY =Jumlah dari skor total
 $\Sigma X \cdot Y$ =Jumlah dari skor X dikali Y pada tabel penolong

Kriteria pengujian tes validitas menurut V. Wiratna Sujarweni, yaitu:

Jika r tabel < dari r hitung maka valid

jika r tabel > dari r hitung maka tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa :

“Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konstistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Arikunto, 2010).

Instrumen dianggap memiliki tingkat reabilitas yang baik, apabila hasil pengukuran yang dilakukan berulang memiliki hasil yang relatif sama. Untuk uji reabilitas, peneliti menggunakan teknik *Alpha croncbach*. Persamaan ini menggunakan rumus *pearson product moment (PPM)* Sebagai berikut (Siregar, 2010) :

Adapun rumus Varians:

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r^{11} =Reabilitas Instrumen
K =Banyaknya butir soal
 $\Sigma \sigma_i^2$ =Jumlah varians butir
 σ_i^2 =Jumlah varians total
N =Jumlah responden

$$r^{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Menurut V. Wiratna Sujarweni, Pada uji reabilitas ini :

Jika nilai $\text{Alpha} > 0,60$ maka realibel

Jika nilai Alpha < 0,60 maka tidak realibel.

Teknik Analisis Data

1) Uji Korelasi

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* (PPM). Analisis Korelasi pearson yaitu : “Suatu Analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*).”

Analisis korelasi PPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} =Nilai koefisien korelasi product moment
- n =Jumlah sampel
- ΣX =Jumlah dari skor item soal
- ΣY =Jumlah dari skor total
- $\Sigma X \cdot Y$ =Jumlah dari skor X dikali Y pada tabel penolong

Untuk menentukan nilai korelasi, maka perlu adanya rujukan sebagai ketentuan yang mengatur tentang nilai korelasi. Menurut Sugiyono, menjelaskan tentang interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.4

Interprestasi Skor Nilai r

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

2). Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R), Dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas dan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Rumusnya yaitu

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

- Kp =Koefisien
- r =Nilai Korelasi.

3). Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan nasabah di BMT Al-Falah Sumber, Kabupaten Cirebon, maka digunakan teknik analisis statistik, yaitu uji regresi. uji regresi linier sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

a : Nilai pematongan Y terhadap garis regresi

b : koefisien X

Y : variabel dependen

X : variabel independen.

Pengujian hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H0)

Uji statistiknya :

H0 = Diterima

Ha = Ditolak

Artinya :

Tidak ada pengaruh antara efektivitas pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan nasabah di BMT AL-Falah Sumber, Kabupaten Cirebon.

2. Hipotesis Kerja atau Alternatif(Ha)

Uji Statistiknya :

Ha = Diterima

H0 = Ditolak

Artinya :

Ada pengaruh antara efektivitas pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan nasabah di BMT AL-Falah Sumber, Kabupater Cirebon.

Kriteria pengambilan keputusan yang diacu pada V.Wiranata Sujarweni, yaitu :

Jika Sig. > 0.05 maka H0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak.

Pengujian lanjutan yaitu uji Signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, Maka hasil kolerasi PPM tersebut diuji dengan uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai Koefisien Kolerasi

n : Jumlah Sampel

Kaidah pengujian :

Jika t (hitung) > t (tabel), maka H0 ditolak artinya signifikan dan

Jika t (hitung) < t (tabel), maka H0 diterima artinya tidak signifikan.

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas, yakni efektifitas pembiayaan *murabahah* terhadap variabel terikat yakni tingkat pendapatan nasabah.

1) Uji Korelasi

Tabel 4.7

Korelasi Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* (X) dengan tingkat Pendapatan Nasabah (Y)

	Tingkat pendapatan nasabah	Efektivitas pembiayaan <i>murabahah</i>
Pearson Correlation Tingkat pendapatan Nasabah	1,000	0,670
Efektivitas pembiayaan	0,670	1,000

Sig. (1-tailed)	<i>murabahah</i>		
	Tingkat pendapatan Nasabah		0,000
	Efektivitas pembiayaan <i>murabahah</i>	0,000	
N	Tingkat pendapatan Nasabah	56	56
	Efektivitas pembiayaan <i>murabahah</i>	56	56

Sumber : Hasil pengolahan data primer dengan alat bantu program SPSS versi 19.0

Berdasarkan tabel *Correlation* diatas, dapat diketahui bahwa efektivitas pembiayaan *murabahah* memiliki korelasi secara parsial terhadap tingkat pendapatan nasabah, yaitu memiliki nilai sebesar 0,670 atau setara 67,0% dengan signifikansi 0,000. Adapun α (alpha) yang ditetapkan sebesar 0,05. Pernyataan signifikan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka signifikan dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak signifikan. Nilai signifikansi pada tabel *Correlation* di atas menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ maka efektivitas pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nasabah. Untuk korelasi efektivitas *murabahah* (X) dengan tingkat pendapatan nasabah (Y) mempunyai nilai korelasi pearson (*pearson correlation*) sebesar 0,670 atau setara 67,0% yang berada pada interval 0,600 – 0,799 yaitu kuat. Artinya korelasi efektivitas pembiayaan *murabahah* (X) dengan tingkat pendapatan nasabah (Y) menunjukkan tingkat korelasi yang kuat.

2). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian selanjutnya, yaitu pengujian untuk mengetahui sumbangan variabel bebas (efektivitas pembiayaan *murabahah*) terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan nasabah) dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Untuk mengetahui besarnya proporsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* (X) terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,670 ^a	0,448	0,438	3,85883	1,220

a. Predictor: (Constant), Efektivitas Pembiayaan murabah

b. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan Nasabah

Sumber : Hasil pengolahan data primer dengan alat bantu program SPSS versi 19.0

Nilai koefisien R atau koefisien korelasi pada perhitungan SPSS -nya adalah sebesar 0,670. Menurut Sugiyono, “Apabila nilai korelasi berada pada interval 0,600 – 0,799 yaitu kuat.”

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, diperoleh angka R sebesar 0,670. Dengan rumus koefisien determinasi :

$$Kp = R^2 \times 100\%$$

Maka :

$$Kp = 0,670^2 \times 100\% = 44,8\%$$

Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 44,8%. Artinya, bahwa sumbangan atau kontribusi yang disumbangkan

variabel X (efektivitas pembiayaan *murabahah*) terhadap variabel Y (tingkat pendapatan nasabah) secara parsial adalah sebesar 44,8%. Atau variabel independen (efektivitas pembiayaan *murabahah*) mampu menjelaskan sebesar 44,8% variabel dependen dengan (tingkat pendapatan nasabah), sedangkan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3). Uji Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis selanjutnya yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana, dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan nasabah. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 19,0. Adapun hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Koefisien Regresi Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah
Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	15,779	7,006		2,252	,028
Efektivitas pembiayaan <i>murabahah</i>	,717	,108	,670	6,625	,000

a. Dependent Variabel : Tingkat Pendapatan Nasabah

Sumber : Hasil pengolahan data primer dengan alat bantu program SPSS versi 19.0

Bilangan konstanta (a) adalah bilangan yang menunjukkan tingkat pendapatan nasabah adanya pengaruh dari efektivitas pembiayaan *murabahah*. (X = 0).

Koefisien regresi (b) bernilai positif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh efektivitas pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan nasabah. Berikut ini persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pendapatan Nasabah

X = Efektivitas Pembiayaan *murabahah*

a = Konstanta, jika X = 0

b = Koefisien Regresi yaitu perubahan pada Y bila X berubah satu point.

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, menghasilkan nilai konstanta (*constan*) diketahui sebesar 15,779. Sedangkan nilai Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,717. Dengan demikian, diketahui persamaan regresinya adalah $Y = 15,779 + 0,717X$ atau sama dengan $Y = 15,779 + 0,717X$, bila nilai a = 15,779 artinya apabila X = 0, atau tidak ada efektivitas pembiayaan *murabahah* maka tingkat pendapatan nasabah sebesar 15,779. Sedangkan bila b = koefisien regresi hasil menunjukkan sebesar 0,717 menyatakan bahwa setiap adanya peningkatan efektivitas pembiayaan *murabahah* satu point, maka akan meningkatkan tingkat pendapatan nasabah sebesar 0,717 atau setiap penurunan tingkat efektivitas pembiayaan *murabahah* satu point, maka akan menurunkan tingkat pendapatan nasabah sebesar 0,717. Misal, pendapatan nasabah Rp. 700.000,- maka pendapatan akan naik sebesar 0,717, sehingga pendapatan nasabah akan bertambah sebesar Rp. 501.900,- (Rp. 700.000,-

x 0,717). Jadi, jika efektifitas pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan, maka pendapatan nasabah akan naik dan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasabah.

Setelah menganalisis koefisien regresinya, maka selanjutnya peneliti akan melanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh efektifitas pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan nasabah dengan menggunakan analisis uji persial (uji t). Adapun hasil analisis yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan	15,779	7,006		2,252	,028
Efektivitas pembiayaan <i>murabahah</i>	,717	,108	,670	6,625	,000

a. Dependent Variabel : Tinkat Pendapatan Nasabah

Sumber : Hasil pengolahan data primer dengan alat bantu program SPSS versi 19.0

Uji t ini, dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk nilai $df = n - k$. n merupakan jumlah sampel, dan k merupakan konstruk. Dengan demikian, dapat dihitung dengan derajat bebas (df) = 56 - 2, atau $df = 54$, dengan α (alpha) 0,05 atau 5%, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $t_{hitung} = 6,625$. t_{hitung} 6,625 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 maka, hiotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Nilai signifikansi pada tabel di atas, menunjukkan 0,000. Jika nilai signifikansi < dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian “efektivitas pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan nasabah.”

Nilai beta (β) pada *Unstandardized Coefficient* variabel efektifitas pembiayaan *murabahah* angka sebesar 0,717, artinya bahwa besaran koefisien efektifitas pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan nasabah adalah 71,7%.

Pembahasan

1) Efektifitas Pembiayaan *Murabahah* di BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon

Efektivitas pembiayaan *murabahah* di *Baitul Mall wa Tamwil* Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon cukup efektif. Hal ini berdasarkan pada perhitungan koefisien regresi sebesar 71,7% berada pada rasio 60% - 79,99% yaitu cukup efektif. Maka, efektifitas pembiayaan *Murabahah* dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Wycliffe Timotius Heryendi, bahwa “Rasio efektifitas di atas 60% - 79,99% adalah cukup efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer cabang Sumber BMT Al-Falah dan Marketing Senior, bahwa dari sisi efektifitas *murabahah* menurut *Shahibul maal* berdasarkan faktor berikut ini dianggap cukup efektif.

1. Jumlah nasabah yang menggunakan pembiayaan *murabahah*, terus bertambah. Pada akhir april 2015, jumlah nasabah yang menggunakan pembiayaan *murabahah* berjumlah lebih dari 4.000 nasabah. Sedangkan BMT Al-Falah Cabang Sumber, dengan pembiayaan sejenis berjumlah 560.
2. Mata pencaharian masyarakat Sumber cukup beragam. Jangkauan pembiayaan *murabahah* luas. Dikarenakan letak dengan pasar, sehingga sasaran utama pembiayaan ini adalah pedagang pasar dan pedagang-pedagang kecil ataupun wiraswasta.
3. Frekuensi pinjaman nasabah, naik dan turun tiap bulan. Pada bulan September 2017, sebesar Rp. 6.752.957.406,-
4. frekuensi tunggakan pada pembiayaan *murabahah* bulan September 2017, sebesar 13,8%
5. Pelayanan di BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon, cukup baik. BMT Al-Falah Sumber Mengutamakan kualitas layanan. Dikarenakan, promosi paling efektif adalah kualitas layanan yang baik dan memuaskan nasabah, sehingga akan merekomendasikan orang lain untuk menjadi nasabah.
Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, terbukti bahwa efektivitas pembiayaan *murabahah* mempunyai korelasi yang kuat dengan tingkat pendapatan nasabah. Hal ini ditunjukan dengan koefisien korelasi sebesar 0,670 berada diantara 0,600 – 0,799 yaitu kuat (lihat tabel 3.4).

2). Tingkat Pendapatan Nasabah di BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon

Tingkat pendapatan pada peneliiian ini terbagi menjadi 3 tingkatan, sebagaimana pendapat Fitria Ika Wulandari yaitu : tingkat atas (*upper class*), tingkat menengah (*middle class*) dan tingkat bawah (*lowwer class*). Pada tingkat pendapatan *upper class*, pendapatan nasabah lebih dari Rp. 2.830.000,- sampai Rp. 4.245.000,- atau lebih. Sedangkat tingkat *middle class*, pendapatan nasabah lebih dari Rp. 1.414.000,- sampai dengan Rp. 2.830.000,-. Kemudian nasabah pada tingkat *lowwer class*, pendapatan nasabah kurang dari Rp. 1.415.000,- atau sama dengan Rp. 1.415.000,-.

Berikut ini adalah tingkat pendapatan nasabah *Baitul Maal wa Tamwil* Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon, yang telah didapat dari hasil sebaran kuesioner.

Tabel 4.11

Data Tingkat Pendapatan Nasabah Meningkatkan dari Tingkat Bawah ke Tingkat Menengah

Res	Pendapatan Nasabah Sebelum Pembiayaan <i>Murabahah</i> < Rp. 1.415.000,-		Pendapatan Nasabah Setelah Pembiayaan <i>Murabahah</i> > Rp. 1.415.000,-		Kenaikan (Rp.)	Ket
	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan		
1.	1.200.000	Tingkat bawah	1.860.000	Tingkat menengah	660.000	Meningkat
2.	1.100.000	Tingkat bawah	1.578.000	Tingkat menengah	478.000	
3.	980.000	Tingkat bawah	1.650.000	Tingkat menengah	670.000	
4.	1.400.000	Tingkat bawah	1.900.000	Tingkat menengah	500.000	

5.	980.000	Tingkat bawah	1.765.000	Tingkat menengah	785.000
6.	980.000	Tingkat bawah	1.565.000	Tingkat menengah	585.000
7.	1.250.000	Tingkat bawah	1.500.000	Tingkat menengah	250.000
8.	890.000	Tingkat bawah	1.500.000	Tingkat menengah	610.000
9.	1.400.000	Tingkat bawah	1.870.000	Tingkat menengah	470.000
10.	1.200.000	Tingkat bawah	1.500.000	Tingkat menengah	300.000
11.	1.230.000	Tingkat bawah	1.760.000	Tingkat menengah	530.000
12.	890.000	Tingkat bawah	1.518.000	Tingkat menengah	628.000

Sumber : Hasil Pengolahan data primer

Berdasarkan tabel data tingkat pendapatan nasabah di atas, diketahui bahwa sebanyak 12 responden, sebelum mendapatkan pembiayaan *murabahah* pendapatannya kurang dari Rp. 1.415.000,- dan setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah* lebih dari Rp. 1.415.000,- sampai dengan Rp. 2.830.000,- perbulan. Dengan demikian, tingkat pendapatan nasabah tersebut meningkat dari tingkat bawah ke tingkat menengah.

Tabel 4.12

Data Tingkat Pendapatan Nasabah Meningkat dari Tingkat Menengah ke Tingkat Atas

Res	Pendapatan Nasabah Sebelum Pembiayaan <i>Murabahah</i> < Rp. 1.415.000,-		Pendapatan Nasabah Setelah Pembiayaan <i>Murabahah</i> > Rp. 1.415.000,-		Kenaikan (Rp.)	Ket
	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan		
1.	1.850.000	Tingkat menengah	3.000.000	Tingkat atas	1.150.000	Meningkat
2.	2.500.000	Tingkat menengah	3.000.000	Tingkat atas	500.000	
3.	2.450.000	Tingkat menengah	3.150.000	Tingkat atas	700.000	
4.	2.500.000	Tingkat menengah	2.850.000	Tingkat atas	350.000	
5.	2.000.000	Tingkat menengah	3.000.000	Tingkat atas	1.000.000	
6.	2.500.000	Tingkat menengah	3.150.000	Tingkat atas	650.000	
7.	2.500.000	Tingkat menengah	3.560.000	Tingkat atas	1.060.000	
8.	2.000.000	Tingkat menengah	3.000.000	Tingkat atas	1.000.000	
9.	2.500.000	Tingkat menengah	3.115.000	Tingkat atas	615.000	

Sumber : Hasil Pengolahan data primer

Tabel di atas, memberikan informasi bahwa sebanyak 9 responden sebelum mendapatkan pendapatan *murabahah* pendapatannya lebih dari Rp. 1.415.000,- dan

setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah* pendapatannya meningkat menjadi lebih dari Rp. 2.830.000,- dalam satu bulan. Dengan demikian tingkat pendapatan responden mengalami perubahan, sebelum mendapatkan pembiayaan *murabahah* pendapatannya berada pada tingkat menengah dan setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah* meningkat ke pendapatan tingkat atas.

Tabel 4.13

Data Tingkat Pendapatan Nasabah Meningkatkan dari Tingkat Bawah ke Tingkat Atas

Res	Pendapatan Nasabah Sebelum Pembiayaan <i>Murabahah</i> < Rp. 1.415.000,-		Pendapatan Nasabah Setelah Pembiayaan <i>Murabahah</i> > Rp. 2.830.000,-		Kenaikan (Rp.)	Ket
	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan		
1.	1.200.000	Tingkat bawah	2.850.000	Tingkat atas	1.450.000	Meningkat
2.	1.400.000	Tingkat bawah	3.000.000	Tingkat atas	1.600.000	
3.	1.390.000	Tingkat bawah	3.000.000	Tingkat atas	1.610.000	
4.	1.400.000	Tingkat bawah	2.900.000	Tingkat atas	1.500.000	

Sumber : Hasil Pengolahan data primer

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 responden sebelum mendapatkan pembiayaan *murabahah* memiliki pendapat kurang dari Rp. 1.415.000,- atau tingkat pendapatan responden tersebut berada pada tingkat bawah, sedangkan setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah* pendapatan responden tersebut meningkat menjadi lebih dari Rp. 2.830.000,- perbulan. Dengan demikian, tingkat pendapatan responden meningkat dari tingkat bawah menjadi tingkat atas. Responden ini biasanya responden yang sudah berkali-kali mendapatkan pembiayaan *murabahah* dari mulai merintis usaha.

Tabel 4.14

Data Tingkat Pendapatan Nasabah Tetap pada Tingkat Atas

Res	Pendapatan Nasabah Sebelum Pembiayaan <i>Murabahah</i> < Rp. 2.830.000,-		Pendapatan Nasabah Setelah Pembiayaan <i>Murabahah</i> > Rp. 4.245.000,-		Kenaikan (Rp.)	Ket
	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan		
31	3.500.000	Tingkat bawah	5.000.000	Tingkat atas	1.500.000	Tetap
37	3.000.000	Tingkat bawah	4.300.000	Tingkat atas	1.300.000	Tetap

Sumber : Hasil Pengolahan data primer

Tabel 4.13 di atas, memberikan informasi bahwa, 2 responden sebelum mendapatkan pembiayaan *murabahah* pendapatannya lebih dari Rp. 2.830.000,- dan setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah* meningkat menjadi lebih dari Rp. 4.245.000,-. Pendapatan yang berkisar antara Rp. 2.830.000,- sampai dengan Rp. 4.245.000,- berada pada pendapatan tingkat atas. Artinya, tingkat pendapatan responden tersebut tetap berada pada tingkat atas.

Tabel 4.15

Data Tingkat Pendapatan Nasabah Tetap pada Tingkat Bawah

Res	Pendapatan Nasabah Sebelum Pembiayaan <i>Murabahah</i> < Rp. 1.415.000,-		Pendapatan Nasabah Setelah Pembiayaan <i>Murabahah</i> > Rp. 1.415.000,-		Kenaikan (Rp.)	Ket
	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan		
2	900.000	Tingkat bawah	1.200.000	Tingkat bawah	300.000	Tetap
3	750.000	Tingkat bawah	1.370.000	Tingkat bawah	620.000	Tetap
9	900.000	Tingkat bawah	1.300.000	Tingkat bawah	400.000	Tetap
11	850.000	Tingkat bawah	1.300.000	Tingkat bawah	450.000	Tetap
13	780.000	Tingkat bawah	1.238.000	Tingkat bawah	438.000	Tetap
15	876.000	Tingkat bawah	1.150.000	Tingkat bawah	274.000	Tetap
18	867.000	Tingkat bawah	390.000	Tingkat bawah	523.000	Tetap
19	750.000	Tingkat bawah	1.280.000	Tingkat bawah	530.000	Tetap
22	750.000	Tingkat bawah	1.200.000	Tingkat bawah	450.000	Tetap
23	800.000	Tingkat bawah	1.314.000	Tingkat bawah	514.000	Tetap
25	800.000	Tingkat bawah	1.200.000	Tingkat bawah	400.000	Tetap
27	900.000	Tingkat bawah	1.200.000	Tingkat bawah	300.000	Tetap
42	700.000	Tingkat bawah	900.000	Tingkat bawah	200.000	Tetap
43	750.000	Tingkat bawah	1.200.000	Tingkat bawah	450.000	Tetap
46	900.000	Tingkat bawah	1.300.000	Tingkat bawah	400.000	Tetap
47	1.225.000	Tingkat bawah	1.410.000	Tingkat bawah	185.000	Tetap
49	1.015.000	Tingkat bawah	1.400.000	Tingkat bawah	385.000	Tetap
51	750.000	Tingkat bawah	1.390.000	Tingkat bawah	640.000	Tetap
52	700.000	Tingkat bawah	900.000	Tingkat bawah	490.000	Tetap
56	700.00	Tingkat bawah	1.350.000	Tingkat bawah	650.000	Tetap

Sumber : Hasil Pengolahan data primer

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa 20 responden, sebelum mendapatkan pembiayaan *murabahah* mempunyai pendapatan kurang dari Rp. 1.415.000,- dan setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah* pendapatannya tetap kurang dari Rp. 1.415.000,- atau tidak lebih dari Rp. 1.415.000,-. Artinya, sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *murabahah* tingkat pendapatan responden tetap berada pada tingkat bawah. Sedangkan sisanya, responden yang memiliki pendapatan sebelum mendapatkan pembiayaan *murabahah* dengan pendapatan lebih dari Rp. 1.415.000,- dan setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah*, pendapatannya berada pada kisaran Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 2.800.000. artinya, sebelum mendapatkan pembiayaan *murabahah* pendapatan responden tersebut berada pada tingkat menengah, dan setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah*, pendapatannya tetap berada pada tingkat menengah. Atau tidak mengalami perubahan pada tingkat pendapatannya. Adapun tabel responden dengan tingkat pendapatan tetap berada pada tingkat menengah, tersaji pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16

Data Tingkat Pendapatan Nasabah Tetap pada Tingkat Menengah

Res	Pendapatan Nasabah Sebelum Pembiayaan <i>Murabahah</i> < Rp. 1.415.000,-		Pendapatan Nasabah Setelah Pembiayaan <i>Murabahah</i> > Rp. 1.415.000,-		Kenaikan (Rp.)	Ket
	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan	Pendapatan (Rp.)	Tingkat Pendapatan		

1.	1.500.000	Tingkat menengah	1.850.000	Tingkat menengah	350.000	Tetap
2.	1.500.000	Tingkat menengah	2.000.000	Tingkat menengah	500.000	Tetap
3.	1.500.000	Tingkat menengah	2.150.000	Tingkat menengah	650.000	Tetap
4.	1.420.000	Tingkat menengah	2.000.000	Tingkat menengah	580.000	Tetap
5.	1.575.000	Tingkat menengah	2.500.000	Tingkat menengah	925.000	Tetap
6.	1.470.000	Tingkat menengah	1.800.000	Tingkat menengah	330.000	Tetap
7.	1.500.000	Tingkat menengah	1.850.000	Tingkat menengah	350.000	Tetap
8.	1.800.000	Tingkat menengah	2.500.000	Tingkat menengah	700.000	Tetap
9.	1.569.000	Tingkat menengah	2.150.000	Tingkat menengah	581.000	Tetap

Sumber : Hasil Pengolahan data primer

Berdasarkan uraian diatas, efektivitas pembiayaan *murabahah* di *Baitul Maal wa Tamwil Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon*, mempengaruhi tingkat pendapatan nasabah.

3). Pengaruh Efektifitas Pembiayaan *Murabahah* terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah

Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang diberikan oleh *Baitul Maal wa Tamwil Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon*, guna mengubah pola konsumtif nasabah ke pola produktif. Idealnya, pembiayaan *murabahah* yang disalurkan dapat mempengaruhi tingkatpendapatan nasabah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 bahwa hipotesis nol ditolak dan nilai t_{hitung} 6,625 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 maka hipotesis alternatif yang diajukan pada penelitian ini diterima. Kemudian, dari hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan nasabah dipengaruhi oleh efektivitas pembiayaan *murabahah* sebesar 44,8%. Sedangkan 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan *murabahah* pada *Baitul Maal wa Tamwil Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon* cukup efektif. Demikian ini terbukti dengan hasil perhitungan bahwa efektivitas pembiayaan *murabahah* sebesar 71,7%. Kemudian, efektivitas pembiayaan *murabahah* mempunyai korelasi yang kuat terhadap tingkat pendapatan nasabah. Terlihat dari koefisien korelasi 0,670 berada diantara 0,600 - 0,799 yang artinya kuat.
2. Tingkat pendapatan Nasabah meningkat setelah diberikan pembiayaan *murabahah*. Hasil uji Regresi menunjukkan $Y = 15,779 + 0,717X$ atau $Y = 15,779 + 0,717X$. Nilai $a = 15,779$, artinya bila pembiayaan *murabahah* Nol (0), maka tingkat pendapatan

nasabah sebesar 15,779. Sedangkan nilai $b = 0,717$, artinya bila X bertambah 1, maka tingkat pendapatan nasabah akan bertambah sebesar 16,496. Terdapat perubahan pada tingkat pendapatan nasabah di *Baitul Maal wa Tamwil Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon* yang telah mendapatkan pembiayaan *murabahah*.

3. Efektivitas pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nasabah di *Baitul Maal wa Tamwil Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon*. Terbukti dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,625 > 2,000$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa tingkat pendapatan nasabah dapat dijelaskan oleh efektivitas pembiayaan *murabahah* sebesar 44,8%, sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- A.Karim, Adiwarmanto.2009. *Bank Islam analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Agung Permatasari, Novia. 2013. *Pengaruh Pendapatan Murabahah terhadap Pendapatan Operasional BMT Mu'amalat Cabang Jatiyoso-Solo*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. Diunduh dari <http://tulis.uinjakarta.ac.id> pada 18 Oktober 2017. Pukul 03 :08 WIB.
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah Bandung* : Alfabeta
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Diatubutif dalam Ekonomi Islam penguat Peran LKM dan Ukm di Indonesia*. Jakarta : rajawali Pers.
- Anggriawan, Aries. 2010. *Analisis Efektivitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Syariah Pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus : PT BPRS Amanah Ummah, Leuwilang, Bogor)*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ascaraya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Edisi I, Cet-3. Jakarta : Rajawali Pers.
- Author's Guide. 2009. *Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia*. Bandung : Penerbit Citra Umbara.
- Author's Guide. *Kumpulan Kaidah-Kaidah Fiqih dan Kaidah Ushul Fiqih, Mata Kuliah : Ushul Fiqih*.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- _____. 2013. *Etika Bisnis Islam Implementasi Untuk Dunia Usaha*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- BPS. <http://sirusa.bps.go.id/index.php?r=istilah/view&id=20043> diakses pada 7 Oktober 2017 Pukul 20:10 WIB.
- Cahyono, Andi. 2011. *Aplikasi DSN-MUI tentang Pembiayaan Murabahah Praktik Pembiayaan Murabahah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Surakarta Periode Tahun 2010*
- Dewi, Gemala. 2006. *Aspek-Aspek Perbankan dan Perasuransian di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- F. Woel, Elvis. Et.al. 2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga terhadap Konsumsi Daging dan telur di Kecamatan Suhuun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Zootek. Vol. 43 No. 1. 37-47 ISBN : 0852-2626.
- Fatwa DSN-MUI No. Nomor : 04 DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Murabahah. Diunduh dari www.dsn-mui.go.id pada 6 Oktober 2017 Pukul 20:05

- Gilang Maharani F, Dewi. 2011. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah di BMT Nur Panah Pleres*. Skripsi di publikasikan. Cirebon : IAIN Syeh Nurjati.
- Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hamid, Arifin. 2008. *Membumikan Ekonomi Syariah (Perspektif Sosio Yuridid)*. Jakarta : eLSAS
- Harahap, Sofyan Syapri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasan Ridwan, Ahmad. 2013. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Heryendi, Wycllife Timotius dan Anak Agung Istri Murah Marhaeni. 2013. *Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol. 6. No. 2. 78-85.
- Ismali Yustanto, Muhammad dan Muhammad Karebet Widjaja Kususma. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta : Gema Insani Pers.
- Istijanto. 2009. *Aplikasi Riset Pemasaran*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, cet-II. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Latif, Iskhaq. *Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Alternatif di Desa Randu Alas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun*. 10 April 2015. Pukul 09
- Mahmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah, Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mardiasno. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : CV Andi Ofset.
- OJK. *Statistik Penbankan Syariah (SPS)*. www.bi.go.id diunduh pada 2 Okt 2017
- Riadi, Muchlis. *Pengertian Unsur, Tujuan dan Jenis Pembiayaan*. Artikel Ekonomi. <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/tujuan-syarat-prosedure-pembiayaan-murabahah.html> diakses pada 3 Oktober 2017 Pukul 21:19 WIB
- Riduan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Rivai, Feithzal dan Andria Permata Fethzal. 2008. *Islamic Finansial Managemen*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rivai, Feithzal dan Arvian Arifin. 2010. *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Romadaniati, Nia. Artikel *Murobahah*. <http://nija1993.blogspot.com//2013/03/murobahah.html> diakses pada 5 Oktober 2017 Pukul 22:01 WIB
- Sabarguba, Boy S. 2008. *Pemasaran Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Sari, Gustia. 2014. *Efektivitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Usaha Mikro pada PT BRI Syariah Cabang Pekanbaru*. Skripsi. Riau : UIN Sultan Syarif Khasim Pekanbaru Riau.
- Simorangsir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siti Aisyah, Adinda. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Mikro BPRS Harta Insan Karimah (HIK) terhadap Pendapatan Usaha Nasabah*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Soemitra, Andri, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Sumarsono, Sony. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiarto, et,al, 2000. *Ekonomi Mikro suatu Pendekatan Praktis*. Jakart : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V, Wiratna. 2007. *Panduan Mudah Menggunakan SPSS dan Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Yogyakarta : Ardana Media.
- Sulyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor : Galia Indonesia.
- Sumarni, Murni dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi Ofset.
- Surya Brata, Sumandi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Jakarta.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Praktik*. Jakarta :Gema Insani.
- Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang Penbankan Syariah 2008 (UU RI No. 21 Tahun 2008)*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Tim Penyusun *Bullughul Marom Ibnu Hajar Al-Asqolani*. Beyrut : Maktabah daar Al-Ikhyah Al-Kutub Al-Arobiyyah.
- Tim Penyusun. 2007. *Alqur'an Al Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) Juz 1 -15*. Kudus : Menara Kudus.
- Wikanjati, Argo dan Tim Saujana Media. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Wulandari Ika, Fitria dan Ani Astuti. 2013. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik*. Jurnal Info Kesehatan (Infokus). Vol. 3 No. 3 ISBN : 2086 - 2628.
- Wawancara Pribadi :*
- Drs. M. Imron Rosidi (Manajer Divisi Umum BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon)
Wawancara Pribadi. pada hari Jumat tanggal 20 oktober 2017
- Azhar, ST dan Uli Fitriani (Manajer Cabang dan Marketing Senior di BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon), *Wawancara Pribadi*, pada hari Jumat tanggal 20 oktober 2017